

## Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Talang Lindung

Fitri Handayani,<sup>1</sup> Azzura Melan Sari,<sup>2</sup> Arla Hamida,<sup>3</sup> Ria Mariana,<sup>4</sup>,  
Muhammad Khusnul Azam,<sup>5</sup> Bakri,<sup>6</sup> Yedi Efendi,<sup>7</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<p><b>E-mail:</b> yhie0804@gmail.com</p>	<p><b>Submitted :</b> May 2023 <b>Reviewed :</b> Juni 2023 <b>Accepted :</b> Juni 2023</p>
<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Desa Talang Lindung. Tujuan dari pengabdian ini agar masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara optimal. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode terapan (<i>Applied Research</i>). Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat Talang Lindung, masyarakat secara tidak langsung sudah menerapkan bentuk-bentuk kegiatan yang terkandung pada nilai pancasila. Meskipun pengamalan penerapan Pancasila sudah cukup baik, namun masih perlu adanya optimalisasi dan arahan. Tujuannya supaya masyarakat Talang Lindung lebih mengetahui secara mendalam tentang pentingnya nilai Pancasila sebagai petunjuk dalam bertindak dan bertingkah laku di kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Optimalisasi, nilai Pancasila, Pengabdian masyarakat, Desa Talang Lindung</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Community service aims to optimize the application of Pancasila values to the Talang Lindung village community. The purpose of this service is so that people can practice Pancasila values optimally. Based on the results of the dedication to the Talang Lindung community, the community has indirectly implemented the forms of activity contained in the values of Pancasila. Although the practice of implementing Pancasila is good enough, optimization and direction are still needed. The goal is that the people of Talang Lindung know more deeply about the importance of Pancasila values as a guide in behaving in people's daily social life.</i></p> <p><b>Keywords :</b> Optimization, Pancasila Values, Community Dedication, The Village Of Talang Lindung</p>

### PENDAHULUAN

Secara umum Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja di unit kerja atau orang yang terkait dengannya sehingga kebaikan bersama mencapai kepuasan dan kesuksesan dari pelaksanaan kegiatan tersebut (Nurrohman, 2017). Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi (Azimalia et al., 2023). Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Nurul, 2018).

Sedangkan penerapan secara umum menurut KBBI adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu

dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu aktivitas yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2022).

Pancasila dianggap sebagai suatu hal yang sakral yang setiaparganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam Pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan (Nurgiansyah, 2020).

Nilai adalah ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan yang ada di dalam masyarakat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai memberi arah bagi tindakan seseorang (Putra et al., 2022). Nilai dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan (Nurgiansyah, 2021d).

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi. Tujuan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan, mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap mengikuti perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, mempercepat upaya pembinaan insititusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi, memperoleh umpan balik dan

masukan lain bagi perguruan tinggi yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukan dengan kebutuhan situasi (Margono, 1993).

Dari uraian di atas diketahui bahwa optimalisasi penerapan nilai Pancasila dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam mewujudkan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil yang maksimal agar optimal. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan secara online dan offline. Online merupakan metode penyampaian informasi melalui media sosial, sedangkan metode offline adalah menyampaikan materi secara langsung. Program yang dapat dilakukan yakni: 1) Kegiatan gotong royong, 2) sosialisasi nilai-nilai Pancasila, 3) kegiatan bermain dan bermanfaat untuk anak-anak dengan tema Pancasila, 4) Sosialisasi pengaruh negatif *money* politik pada politik di Indonesia. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah tumbuh dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Pancasila dan bela negara serta mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan diberbagai lingkungan dan desa. Seperti pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Talang Lindung. Desa Talang Lindung merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Sungai Penuh. Upaya mengoptimalkan nilai-nilai Pancasila di Desa Talang Lindung sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 4 dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam Pancasila terkhusus pada masyarakat Talang Lindung.

Alasan penulis mengambil judul ini adalah agar mahasiswa dapat mengetahui relasinya Pancasila di dalam kehidupan masyarakat. Serta untuk mengoptimalkan kegiatan dan memberikan edukasi tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Talang Lindung. Dengan demikian rumusan masalah pada artikel ini adalah, Bagaimana optimalisasi nilai-nilai Pancasila di Desa Talang Lindung? dan Apa bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di Desa Talang Lindung?

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu, Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi nilai-nilai Pancasila yang ada di Desa Talang Lindung. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Talang Lindung.

## **METODE DAN BAHAN**

Dalam kegiatan ini penulis menggunakan metode terapan (*Applied Research*). Metode terapan merupakan jenis metode yang hasilnya dapat secara langsung diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi. Kegiatan ini umumnya menguji manfaat dari teori-teori ilmiah sekaligus mengetahui akan hubungan empiris dan analisis dan bidang studi tertentu. Metode ini sangat sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dengan judul mengoptimalkan nilai-nilai Pancasila di Desa Talang Lindung. Dimana mahasiswa berupaya menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat untuk mengetahui peranan Pancasila di kehidupan sehari-hari pada masyarakat Talang Lindung.

Serta pada metode ini sekaligus untuk mengetahui akan hubungan kegiatan atau bentuk-bentuk sosial yang dilakukan masyarakat dengan nilai-nilai yang terdapat pada kelima sila yang terdapat pada Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pada metode terapan yang dilakukan pada masyarakat di Desa Talang Lindung adalah menganalisis permasalahan penerapan Pancasila serta mengoptimalkan Pancasila dalam masyarakat Talang Lindung.

Adapun tahapan dalam penelitian tentang optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila ini meliputi, studi kepustakaan, dan observasi.

1. Studi kepustakaan digunakan dalam kajian ini studi kepustakaan merupakan upaya peneliti untuk melacak sumber-sumber tertulis dari optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila di Desa Talang Lindung.
2. Observasi, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Talang Lindung (Irawan, 2011).

Setelah melakukan tahapan penelitian dilakukan analisis data sosialisasi dikelompokkan sesuai dengan masalah yang dibahas dan diinterpretasikan serta diberi kesimpulan (Handayani, 2019). Selanjutnya memilih beberapa kajian pustaka yang terkait, memilih bagian-bagian penting dan merujuknya untuk digunakan menganalisis data temuan tersebut (Handayani, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Optimalisasi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Desa Talang Lindung**

Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila di Desa Talang Lindung merupakan upaya mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang ada di Desa Talang Lindung. Desa Talang Lindung sendiri merupakan desa yang terletak di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Dari hasil observasi Masyarakat Desa Talang Lindung memiliki tingkat kesadaran sosial yang baik, dapat dilihat antusias masyarakat ketika penulis melakukan observasi kegiatan sehingga secara tidak langsung tumbuh nilai Pancasila yang saling menghormati dan menghargai sesama. Masyarakat yang rukun dan ramah juga merupakan bentuk implementasi nilai Pancasila yang tumbuh pada masyarakat Desa Talang Lindung.

Nilai-nilai Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan diterapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Talang Lindung khususnya di Dusun Tebat Gedang. Hal ini dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan persiapan lomba PKK dan lomba majelis taklim yang menggunakan nilai seperti gotong rotong, toleransi, musyawarah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Nilai-nilai Pancasila sebenarnya sudah ada dan sudah diamalkan tetapi pengamalannya dirasa masih kurang merata.

Optimalisasi penerapan nilai pancasila dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang berdasarkan butir-butir nilai-nilai Pancasila. Pada sila

pertama yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa” , upaya penerapan nilai Pancasila yang dilaksanakan di Desa Talang Lindung yaitu dalam kegiatan Dasawisma. Masyarakat menunjukkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama. Hal ini dapat dilihat dalam setiap kegiatan Dasawisma selalu dilaksanakan setelah solat ashar dan diakhiri sebelum solat magrib dengan tujuan agar tidak mengganggu mereka yang akan beribadah memenuhi perintah Tuhan.

Pada sila kedua upaya penerapan nilai Pancasila yang dilaksanakan di Desa Talang Lindung yaitu adanya sikap saling membantu apabila ada salah satu anggota masyarakat yang terkena musibah seperti apabila ada anggota keluarga masyarakat yang sakit, meninggal, kecelakaan dan sebagainya ataupun jika ada anggota masyarakat yang melakukan pesta dengan tujuan untuk meringankan beban yang dialami oleh anggota masyarakat. Jenis bantuan yang diberikan oleh masyarakat biasanya dalam bentuk iuran dan sumbangan dari masyarakat, sehingga tumbuhnya nilai kebaikan atau nilai moral sesama warga desa Talang Lindung. Pada sila ketiga di desa Talang Lindung yaitu adanya kegiatan Dasawisma.

Kegiatan Dasawisma ini dilakukan rutin setiap dua kali dalam seminggu pada hari kamis dan hari minggu. Pada kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Talang Lindung menunjukkan sikap persatuan dan kekompakan masyarakatnya. Sedangkan cinta tanah air dan bangsa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Lindung yaitu menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah organik. Contohnya masyarakat Talang Lindung memanfaatkan sisa sayuran dan kulit buah menjadi pupuk yang berguna untuk tanaman toga yang dilombakan pada lomba PKK.

Pada sila keempat di Desa Talang Lindung yaitu kegiatan PKK yang dilaksanakan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan usul dan pendapatnya guna membangun kemajuan lomba PKK. Ini bermakna bahwa masyarakat Desa Talang Lindung mencerminkan sikap menghargai pendapat dan menerima pendapat, tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Pada sila kelima masyarakat desa Talang Lindung menerapkan kegiatan

gotong royong setiap ada kegiatan tertentu yang melibatkan semua anggota masyarakat. Sebagai bentuk kerja sama masyarakat dalam menyambut hari-hari besar Indonesia. Seperti contoh masyarakat desa Talang Lindung selalu mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan saat HUT RI dan saat menyambut hari raya Idul Fitri.

Pengamalan dan penerapan Pancasila secara keseluruhan mencerminkan suatu pandangan tentang keseimbangan terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kodrat manusia. Baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial serta dalam hubungannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pancasila juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem yaitu sebagai satu kesatuan yang terdiri dari aneka bagian yang bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh (Soegito, 2006).

## **2. Bentuk-Bentuk Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat Desa Talang Lindung**

Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Talang Lindung merupakan contoh optimalisasi penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Dimana mahasiswa berupaya menanamkan sikap-sikap yang sesuai dengan lambang dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Sebagai masyarakat yang memiliki berbagai suku kebudayaan, Pancasila sebagai lambang negara memberikan pembelajaran kepada masyarakat sebagai pedoman untuk bertindak dan bertingkah laku di dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Dalam berbagai kehidupan sosial nilai-nilai Pancasila mengajarkan bagaimana hidup bertoleransi, rukun, saling bekerja sama, saling menghargai, dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan Pancasila menghasilkan masyarakat yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan Perilaku. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup

dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya. Mengenalinya perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta memiliki kemampuan memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk mengalang persatuan Indonesia (Asep, 2015).

Pendidikan pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, dalam memecahkan berbagai masalah dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan menerapkan pemikiran yang Talang Lindung diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Adapun bentuk-bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Talang Lindung yang telah dilaksanakan adalah:

**a. Silahturahmi**

Kata silahturahmi sudah sangat baku ditelinga masyarakat Indonesia. Penulisan alih kata (translater) yang tepat untuk “Silaturahmi” adalah silaturahmi, sesuai dengan pengertian bahasa dan etimologi yang akan kita bahas dalam tulisan ini. Penulisan alih kata yang kurang tepat, dan sering kita temukan dimedia cetak untuk “silatur rahim” adalah dengan “silaturahmi”. Silaturahmi menurut etimologi adalah tali persahabatan atau tali persaudaraan (Kementrian Pendidikan Nasional, 2007).

Adapun berikut ini adalah hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang menyebutkan hikmah silaturahmi dari sahabat Anas bin Malik RA. Artinya, “Dari sahabat Anas bin Malik RA, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Siapa saja yang senang diluaskan rezekinya dan ditanggihkan ajalnya, hendaklah ia menjaga hubungan baik dengan kerabatnya,’” (HR Bukhari dan Muslim). Silahturahmi merupakan bentuk nilai Pancasila yang ketiga yaitu persatuan Indonesia yang bermakna memberikan nilai penting dalam aktivitas sosial dengan mengutamakan persatuan dan mempererat persaudaran dikehidupan masyarakat. Pancasila merupakan lambang negara yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi tetapi tetap satu. Sesuai dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara dengan keragaman dari

suku, budaya, bahasa dan juga agama. Sudah seharusnya saling bersatu mempererat persaudaraan tanpa membedakan. Dengan ini silaturahmi mengajarkan masyarakat untuk hidup rukun dalam perbedaan sesuai dengan apa yang terkandung di dalam Pancasila.

Kegiatan silaturahmi yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yakni silaturahmi bersama ketua RT 07 Dusun Tebat Gedang dan masyarakat Dusun Tebat Gedang. Selain melakukan pengabdian kegiatan masyarakat, penulis juga mendapatkan arahan dan nasehat, kegiatan ini juga tentu melakukan dakwa Islami, tujuan utama kegiatan ini merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawah berkah. Hasil yang diharapkan dengan adanya pengabdian kepada masyarakat Talang Lindung dapat memupuk sebuah kecintaan dan saling menghormati sesama manusia..

#### **b. Gotong Royong**

Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat Desa Talang Lindung yang pertama adalah gotong royong. Secara umum gotong royong berasal dari kata Bahasa Jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong royong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama- sama. Dalam Bahasa Jawa kata *saiyeg saeko proyo* atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat untuk melukiskan kata royong ini ( Abdilla, 2011). Atau biasa yang masyarakat kenal gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial, kerja sama guna untuk mempermudah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang berguna bagi kepentingan umum.

Gotong royong merupakan contoh bentuk nilai Pancasila yang kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dimana memiliki makna mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. Dalam sila kelima tersebut terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan

negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka dari itu, dalam sila kelima terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemausiaan, yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa, dan negara, serta manusia dengan tuhan. Sila kelima disimbolkan dengan padi dan kapas. Maknanya adalah kemakmuran dan kesejahteraan (Ani, 2017).

Kegiatan gotong royong yang dilakukan penulis kepada masyarakat Desa Talang Lindung merupakan bentuk sosialisasi langsung yang dilakukan. Masyarakat Talang Lindung menyambut dengan sangat baik. Penulis memberikan arahan tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas, dalam kegiatan ini penulis memberikan pengabdian yaitu membersihkan lingkungan sekitar bersama-sama dengan masyarakat khususnya masyarakat Desa Talang Lindung Dusun Tebat Gedang. Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari bertujuan menumbuhkan sikap saling tolong menolong, meringankan pekerjaan dan menghemat waktu, serta membina hubungan baik dengan masyarakat. Maka dari itu dengan diadakannya kegiatan gotong royong ini diharapkan dapat membentuk kebersamaan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sesama masyarakat Dusun Tebat Gedang serta sebagai upaya pencegahan timbulnya berbagai penyakit.

**c. Sosialisasi Dan Pelatihan Membacaan Surat Al-kahfi**

Secara umum sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan dan reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan

dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta keperibadiannya (Sutaryo, 2004).

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya. Kegiatan belajar tidak terlepas dengan pembelajaran. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran yang tidak terpisah (Heinich, 1999).

Dengan ini, sosialisasi dan pelatihan pembacaan surah al-kahfi mengandung hubungan nilai Pancasila yakni sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” . memiliki makna tentang kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Demikian masyarakat Talang Lindung percaya akan keberadaan Allah sebagai Tuhan umat Islam yang memiliki kewajiban menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Membaca Al-qur’an merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan umat Islam sebagai bentuk patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pelatihan yang dilakukan penulis kepada ibu-ibu Desa Talang Lindung dalam membaca Al-qur’an surah al-kahfi adalah bentuk upaya agar masyarakat dapat membaca Al-qur’an dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan akan diadakannya lomba majelis taklim yang akan dilaksanakan masyarakat Talang Lindung dalam membaca Al-qur’an dijadikan upaya penulis untuk mengoptimalkan dan mengarahkan masyarakat akan pentingnya nilai sila pertama pada Pancasila. Majelis taklim yang dilakukan masyarakat Desa Talang Lindung juga merupakan salah satu contoh penerapan nilai Pancasila. Selain wujud dari kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, majelis taklim juga dapat menumbuhkan sikap persatuan, kekompakan serta solidaritas pada masyarakat. Dengan adanya pengabdian yang dilakukan penulis kepada masyarakat Talang

Lindung khususnya Dusun Tebat Gedang diharapkan dapat optimal dalam pengamalannya dikehidupan sosial bermasyarakat dan berbangsa dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila pada dasarnya adalah bentuk upaya atau proses menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat secara maksimal. Dengan tujuan memaksimalkan makna-makna yang terkandung agar tercapai hasil yang ideal. Dalam kehidupan sosial masyarakat perlu adanya pedoman dalam berinteraksi agar kehidupan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Sebenarnya secara tidak sadar masyarakat sudah menerapkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Namun, karna tingkat pendidikan masyarakat yang rendah membuat masyarakat tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sehingga menjadi tidak optimal. Sehingga perlu adanya bentuk pengajaran kepada masyarakat.

Dengan demikian pengabdian yang dilakukan penulis di Desa Talang Lindung adalah upaya-upaya mengoptimalisasikan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat dengan tujuan agar tercapainya optimalisasi suatu bentuk pengamalan secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya penerapan nilai Pancasila secara optimal dapat membuat meningkatnya tingkat persatuan dan kerukunan masyarakat. Sehingga terciptanya suatu bentuk kesejahteraan, perdamaian, kekompakan dan ketenteraman pada kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adjis. (2016). "Pengertian Penerapan". Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id>, pada tanggal 11 Desember 2022.

- Azimalia, R., Nuzuli, A. K., & Suriyadi, S. (2023). Pengaruh Mengakses Dakwah Di Instagram terhadap Moralitas Remaja Di Desa Baru Semerah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jail.v6i2.14260>
- Baikuni, A. (2011). *Gotong Royong sebagai Budaya Bangsa*. Bandung: Humaniora Utama.
- Handayani, F. 2019. Penggunaan Cloud Computing sebagai Knowledge Sharing Pustakawan. *ShautAl-Maktaba: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 11,(2). Diakses dari <https://rjfahuinib.org/ejournal/index.php/shaut>.
- Handayani, F. 2022. Tinjauan Amal dalam Bakti Sosial Panti Asuhan Aisyiyah Kota Sungai Penuh.
- Nurrohman. (2017). "Pengertian Optimalisasi". Diakses dari <http://repository.unimar.amni.ac.id>, pada tanggal 11 Desember 2022
- Nurgiansyah. (2020). "Filsafat Pendidikan." Banyumas, CV Pena Persada.
- Nurgiansyah. (2021). "The Rule Citizenship Education In Building Bantul Community Political Participation In The Pandemic Covid 19 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Kewirausahaan."
- Putra, F., Ravico, & Nuzuli, A. K. (2022). Pemberdayaan Fungsi Manajemen pada Organisasi Risma Desa Tanjung Genting Mudik. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 2(1), 76–91.  
<https://doi.org/10.32939/altifani.v2i1.918>
- Slamet, M. (1993). *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*. Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga.
- Heinich. (1999). *Pelatihan Sebagai Proses Pembelajaran dengan Sistem Terbuka*. Diakses pada <http://akademik.uhn.ac.id>, pada tanggal 11 Desember 2022.
- Rahmah. (2021). "Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat". Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id> pada 14 Desember 2022.
- Setyoningtias. (2018). "Sosialisasi". Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, pada tanggal 14 Desember 2022.
- Seohartono, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Soegito. (2006). *Pendidikan Pancasila Semarang*. UPT MKU UNNES.